

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai perkembangan pajak sektor pariwisata pada PAD hasil dari analisis dan uraian pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerimaan pajak hotel dan restoran Kota Bandung tahun 2007-2011 mengalami pertumbuhan yang berfluktuatif. Rata-rata pertumbuhan pajak hotel dan restoran dalam kurun waktu lima tahun sebesar 13%.
2. Kontribusi pajak hotel dan restoran terhadap PAD Kota Bandung mengalami penurunan pada tahun anggaran 2007-2011, kontribusi pajak hotel dan restoran terbesar terdapat pada tahun 2007 yaitu 42% dan terkecil pada tahun 2011 sebesar 24%. Berdasarkan asumsi interpretasi nilai kontribusi, pajak hotel dan restoran sudah memberikan kontribusi yang baik terhadap PAD karena berada dalam rasio 40,10-50%.
3. Dilihat dari tingkat efektifitasnya penerimaan pajak hotel, restoran dan hiburan sudah berada pada interval 81% keatas artinya target yang ditetapkan oleh pemerintah sudah dicapai dengan baik oleh tiga sektor tersebut. Sedangkan dilihat dari pengeluaran pemerintah terhadap pendapatan dinas pariwisata, rata-rata kontribusi 0,8% termasuk dalam kriteria sangat kurang. Kegiatan yang dilakukan Kota Bandung selama tahun 2007-2011 yaitu *Braga Festival* dimulai pada tahun 2007 dan dijalankan setiap tahunnya, *Visit West Java* 2008, dan *Bandung Great Sale*

pada tahun 2010.

B. Rekomendasi

Dari kesimpulan yang telah dirangkum di atas, sebagai masukan bagi pemerintah Kota Bandung dalam upaya peningkatan penerimaan pajak sektor pariwisata terhadap PAD maka disarankan sebagai berikut:

1. Pemerintah Daerah Kota Bandung untuk meningkatkan Pendapatan Daerah adalah dengan perbaikan manajemen pengelolaan dan pendayagunaan aparatur khususnya terkait dalam hal pendataan dan penagihan. DISPENDA harus selalu memperbaharui data objek pajak sehingga penetapan target penerimaan tiap tahunnya dapat dicapai. Adapun sasaran pendataan adalah rumah makan, warung pedagang kaki lima, rumah penginapan, hotel dan tempat hiburan di Kota Bandung, sebab masih banyak warung-warung kecil yang penghasilannya cukup besar tetapi belum didaftarkan sebagai wajib pajak. DISBUDPAR harus selalu memperbaharui data potensi pariwisata, dan jumlah kunjungan wisatawan untuk mengetahui posisi pasar Kota Bandung dibandingkan daerah lain, melalui pendataan ini juga dapat diketahui kondisi riil pariwisata sehingga penetapan target sesuai dengan potensi yang sebenarnya.
2. Pemerintah untuk dapat menambah promosi dan kegiatan pariwisata untuk menarik wisatawan lebih banyak dan sering ke Kota Bandung sehingga dapat menambah pemasukan PAD nantinya.
3. Sektor pariwisata memberikan kontribusi yang besar terhadap PAD Kota Bandung. Untuk itu, Pemerintah Kota Bandung harus melakukan

pembangunan yang nyata di sektor pariwisata seperti pembangunan sarana dan prasarana dan fasilitas lainnya yang menunjang kegiatan wisatawan ketika berwisata di Kota Bandung. Adapun kendala dengan meningkatnya wisatawan di Kota Bandung maka solusinya Pemerintah dapat mengatasi penempatan wilayah wisata yang merata, tidak memberikan izin pembangunan pada daerah yang sudah padat, menertibkan pedagang kaki lima yang berjualan ditrotoar pejalan kaki dan menertibkan angkutan umum yang sering berhenti dimana saja dan membuat daerah sendiri untuk mengangkut penumpang.

